

NASKAH AKADEMIK

Transformasi Pendidikan Tinggi Vokasi: Arah Penguatan Politeknik sebagai Penyelenggara Pendidikan Tinggi Vokasi dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045

Ringkasan Eksekutif Politeknik di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan tenaga kerja terampil yang menjadi prasyarat penting untuk mendukung proyeksi Indonesia sebagai salah satu dari lima besar ekonomi dunia pada tahun 2045. Dengan pendekatan pendidikan berbasis praktik dan kolaborasi intensif dengan industri, politeknik mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan relevan dengan kebutuhan pasar. Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Perpres No. 189 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, mengamanatkan politeknik sejajar dengan perguruan tinggi lainnya dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, penyelenggaraan program magister dan doktor terapan. Untuk mengoptimalkan kontribusinya, diperlukan kebijakan yang mendukung kesetaraan struktur organisasi dan level kepemimpinan, peningkatan pendanaan, penguatan kolaborasi industri, pengembangan kapasitas dosen, dan dorongan untuk inovasi serta kewirausahaan. Dengan langkah-langkah ini, politeknik dapat memainkan peran strategis dalam mencetak SDM berkualitas dan meningkatkan daya saing ekonomi, mendukung Indonesia menuju visi Indonesia Emas 2045.

Latar Belakang Dengan proyeksi bahwa Indonesia akan menjadi salah satu dari lima besar ekonomi dunia pada tahun 2045, kesiapan tenaga kerja terampil menjadi prasyarat utama. PTV memiliki keunggulan dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja melalui program pendidikan berbasis praktik dan kerja sama dengan dunia industri. Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 59 ayat 1 tentang jenis pendidikan tinggi yang terdiri dari pendidikan akademik, vokasi, dan profesi dan Pasal 16 tentang kedudukan perguruan tinggi, yang meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi komunitas, politeknik ditempatkan sejajar dengan universitas, institut, sekolah tinggi, dan akademi komunitas. Posisi setara ini diperkuat dengan Perpres No. 189 Tahun 2024 Pasal 7 tentang susunan organisasi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, yang terdiri atas berbagai direktorat jenderal, sekretariat, inspektorat, dan staf ahli yang mendukung operasional kementerian dan Pasal 13 tentang fungsi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam pelaksanaan kebijakan di bidang pendidikan tinggi vokasi dan akademik, termasuk perumusan kebijakan, pembinaan kompetensi dosen vokasi, pelaksanaan kemitraan dengan industri, peningkatan dan penjaminan mutu, serta pelaporan dan evaluasi, yang menempatkan politeknik setara dengan universitas. Selain itu, politeknik juga telah menyelenggarakan program magister dan doktor terapan, sesuai dengan UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 16 ayat 2, serta memiliki kewajiban melaksanakan tridharma perguruan tinggi

dan memenuhi indikator kinerja utama (IKU) yang setara dengan perguruan tinggi lainnya. Pergantian Peraturan Bersama Kemendikbud No. 4/VIII/PB/2014 dan Kepala BKN No. 24/2014 dengan Peraturan BKN No. 3 Tahun 2023 membawa implikasi penting terhadap struktur organisasi dan level kepemimpinan di politeknik. Kedua peraturan tersebut dalam implementasinya mempengaruhi kebijakan keuangan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) tentang Standar Biaya Masukan (SBM) yang berkenaan dengan pemberian tunjangan struktural. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta, yang belum menempatkan pimpinan politeknik setara dengan rektor universitas. Oleh karena itu, perlu adanya kajian strategis yang memberikan wawasan mendalam atas kewenangan perguruan tinggi vokasi terhadap dampak pengembangan SDM unggul menuju Indonesia emas 2045.

Sejak awal pengembangan pendidikan tinggi vokasi yaitu politeknik di Indonesia pada tahun 1976, kini Indonesia memiliki 44 Politeknik Negeri yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai bidang ilmu dan teknologi. Program yang ditawarkan mencakup jenjang diploma, sarjana terapan, magister terapan, hingga doktor terapan. Saat ini, terdapat 899 program studi dengan total jumlah mahasiswa mencapai 208.095 orang. Program studi S2 terapan berjumlah 33, sedangkan program studi S3 terapan ada 4. Sebanyak 22 politeknik telah menyelenggarakan program pascasarjana, dengan jumlah guru besar di lingkungan politeknik mencapai 97 orang, yang tersebar di 21 politeknik yang memiliki guru besar.

Politeknik memiliki sejumlah keunggulan dalam hal pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada praktik dan keterampilan. Pembelajaran berbasis praktik memungkinkan mahasiswa menghabiskan lebih banyak waktu di laboratorium, bengkel, atau lapangan, sehingga mereka lulus dengan keterampilan teknis yang kuat. Kurikulumnya dirancang Bersama dengan unsur industri dan bekerja sama dengan berbagai sektor untuk memastikan lulusan memiliki keterampilan yang relevan. Program politeknik juga mengutamakan magang dan kerja praktik intensif, yang memberi mahasiswa pengalaman langsung di dunia kerja, sehingga mereka lebih percaya diri dan siap menghadapi lingkungan profesional. Kelas di politeknik biasanya lebih kecil, memungkinkan interaksi yang lebih intensif dengan dosen, serta proses pengajaran yang lebih personal. Selain itu, banyak politeknik menerapkan pembelajaran berbasis proyek, di mana mahasiswa menyelesaikan masalah dunia nyata melalui proyek konkret, yang membekali mereka dengan kemampuan adaptif untuk menghadapi tantangan dalam pekerjaan. Dengan pendekatan praktis dan keterlibatan industri

yang intensif, politeknik menjadi pilihan yang tepat bagi mereka yang ingin mengembangkan keterampilan teknis dan siap kerja dalam waktu lebih singkat.

Penelitian di politeknik umumnya difokuskan pada pemecahan masalah nyata dan kebutuhan praktis di industri. Politeknik bekerja sama dengan berbagai sektor untuk memahami masalah yang ada dan menciptakan solusi yang dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, atau inovasi produk dan layanan. Kolaborasi dengan industri ini juga memastikan bahwa penelitian yang dilakukan selalu relevan dan dapat segera diterapkan, memberikan keuntungan bagi perusahaan dan memperkaya pengalaman mahasiswa dengan keterampilan serta pemahaman tentang tantangan nyata di tempat kerja. Dengan demikian, politeknik mampu menghasilkan penelitian terapan yang memberikan dampak langsung pada kemajuan industri dan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Program pengabdian yang dilakukan oleh dosen politeknik sering kali merupakan implementasi teknologi hasil penelitian atau bentuk penerapan kepakaran dosen yang diarahkan kepada target mitra utama, yaitu UMKM baik dalam skala lokal maupun nasional. Pengabdian ini secara nyata memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan UMKM, membantu mereka untuk meningkatkan efisiensi, kualitas produk, dan inovasi, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. UMKM berperan sebagai penggerak utama ekonomi nasional dan merupakan penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, memberikan kontribusi yang signifikan dalam penciptaan lapangan kerja dan stabilitas ekonomi. Secara tidak langsung, program pengabdian ini juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing ekonomi nasional dengan memperkuat fondasi ekonomi berbasis UMKM yang lebih kompetitif dan inovatif menuju kemandirian ekonomi.

Politeknik memiliki eksistensi yang signifikan dalam ekosistem pendidikan tinggi dengan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan daya saing SDM dan pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui pendidikan yang berbasis praktik dan kolaborasi dengan industri, politeknik berhasil mencetak lulusan yang siap kerja dengan keterampilan teknis yang tinggi dan sesuai kebutuhan pasar. Kontribusi politeknik juga terlihat dalam penelitian terapan dan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada solusi praktis, termasuk pemberdayaan UMKM melalui inovasi teknologi. Hal ini membantu meningkatkan produktivitas, mendorong inovasi lokal, dan memperkuat ketahanan ekonomi. Oleh karena itu, dengan kontribusi nyata dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan relevan serta pengembangan ekonomi berbasis teknologi, sehingga **Politeknik perlu mendapat perhatian kesetaraan dengan Perguruan Tinggi Akademik dalam hal pengakuan struktur organisasi dan level kepemimpinan, pendanaan, dan dukungan kebijakan.** Kesetaraan ini penting agar

politeknik dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mendukung pembangunan nasional dan daya saing global.

Analisis Data dan Rekomendasi Analisis data menunjukkan bahwa politeknik memiliki peran yang sangat signifikan dalam menghasilkan SDM yang terampil dan siap kerja melalui pendidikan vokasi yang berbasis praktik dan kolaborasi erat dengan dunia industri. Jumlah usulan penelitian dan pengabdian yang dihasilkan oleh dosen politeknik mengalami peningkatan pesat, seperti terlihat dari data usulan penelitian yang naik dari 769 judul pada 2020 menjadi 3.316 judul pada 2023. Namun, tren penurunan jumlah judul yang didanai, baik untuk penelitian (dari 1.471 judul pada 2020 menjadi 445 judul pada 2023) maupun pengabdian (dari 198 judul pada 2020 menjadi 120 judul pada 2023), menunjukkan bahwa keterbatasan dana menjadi tantangan utama dalam pengembangan tridharma perguruan tinggi di politeknik. Ini dapat menghambat pelaksanaan penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat yang berpotensi besar dalam mendukung UMKM dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Untuk mengarahkan penguatan politeknik sebagai penyelenggara pendidikan tinggi vokasi dalam menyongsong Indonesia Emas 2045, rekomendasi kebijakan yang perlu dipertimbangkan mencakup:

1. **Kesetaraan Status dan Dukungan:** Memberikan pengakuan yang setara dengan perguruan tinggi akademik dalam hal struktur organisasi dan level kepemimpinan, pendanaan, dan dukungan kebijakan agar politeknik dapat menjalankan tridharma secara optimal.
2. **Peningkatan Pendanaan:** Meningkatkan alokasi dana untuk penelitian dan pengabdian dosen politeknik, mengingat peran penting mereka dalam menghasilkan inovasi terapan yang dapat langsung diimplementasikan di industri dan masyarakat.
3. **Kolaborasi Industri yang Lebih Luas:** Mendorong kebijakan yang memperkuat kerja sama antara politeknik dan industri, baik dalam negeri maupun luar negeri, untuk memastikan bahwa penelitian terapan dan pengabdian masyarakat terus relevan dan memberikan dampak nyata pada ekonomi.
4. **Pengembangan Kapasitas Dosen:** Memfasilitasi program pelatihan dan pengembangan untuk dosen politeknik dalam meningkatkan kemampuan riset terapan dan pengajaran berbasis proyek.
5. **Mendorong Inovasi dan Kewirausahaan:** Kebijakan yang mendukung pengembangan inkubator bisnis dan startup berbasis teknologi di lingkungan politeknik untuk mempersiapkan lulusan yang tidak hanya siap kerja tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja.

Dengan melaksanakan kebijakan-kebijakan ini, politeknik dapat berperan lebih strategis dalam pembangunan SDM dan peningkatan daya saing ekonomi, serta menjadi pilar penting dalam upaya Indonesia meraih posisi sebagai salah satu dari lima ekonomi terbesar di dunia pada tahun 2045.

Surabaya, 11-12 Nopember 2024

Tim Perumus ISAS